



SIMPOSIUM NASIONAL AKUNTANSI XIV ACEH 2011
Universitas Syiah Kuala Banda Aceh
www.snal4aceh.com

**PENGARUH KECERDASAN EMOSIONAL, PERILAKU BELAJAR, DAN BUDAYA
TERHADAP TINGKAT PEMAHAMAN AKUNTANSI DENGAN KEPERCAYAAN DIRI
SEBAGAI VARIABEL PEMODERASI**

**Septian Hariyoga
Edy Suprianto**

Abstract

Education was one of the way human increased their welfare. It's also power integrity which effected by emosion, ethics, trust and etc. In Framework of Development of Accounting Education Research which promulgated by the American Accounting (AAA), state that there were special research needs for accounting education. Rissy Melandy RM dan Nurna Aziza (2006) conducted about effect of emotional intelligence on degree of accounting knowladge understanding with self confidence as modarating variable. They found that increased emotional intelligence with support from student self confidence would be increased degree of accounting knowladge understanding. Following previous study, we try to evaluated effect of emotional intelligence, study behaviour, cultur on degree of accounting knowladge understanding with self confidence as modarating variable.

The research population were all of student in semarang. Samples were collected by used purposive sampling method, so acquired about 120 student from 2 state university and 1 private university. We used regression analysis to enalyse the data's. The result of research revealed that emotional intelligence and study behaviour have signifikanly positive effect on degree of accounting knowladge understanding. On the other hands culture have not signifikanly effect on degree of accounting knowladge understanding and self confidence not as modarating variable to increase degree of accounting knowladge understanding.

*Keyword : emotional intelligence, study behaviour, cultur
accounting knowladge
understanding and self confidence*



SIMPOSIUM NASIONAL AKUNTANSI XIV ACEH 2011
Universitas Syiah Kuala Banda Aceh
www.sna14aceh.com

Pendahuluan

Pada dasarnya pendidikan merupakan suatu usaha yang dilakukan oleh manusia untuk meningkatkan taraf hidup ke arah yang lebih sempurna. Pendidikan juga merupakan suatu kekuatan yang dinamis yang sangat berpengaruh/integritas kekuatan yang saling berpengaruh (implikasi) dalam berbagai hal seperti terhadap perkembangan emosi, fisik, mental, etika/perilaku, kepercayaan akan kemampuan personal dan seluruh aspek perkembangan manusia lainnya serta salah satu faktor yang besar peranannya bagi kehidupan bangsa karena dapat mendorong dan menentukan maju mundurnya bangsa dalam segala bidang. (Hanifah dan Syukriy Abdullah, 2001). Oleh karena itu, untuk mendukung tercapainya peranan tersebut. Penelitian inipun lantas dikemukakan dengan beberapa faktor yang mempengaruhinya yaitu seperti faktor emosional, perilaku belajar, kepercayaan diri.

Salah satu faktor yang dapat mendukung keberhasilan pendidikan tinggi akuntansi adalah sikap dan mental serta kemampuan membaca diri sendiri dalam kaitannya aspek psikologi personal mahasiswa dalam mengembangkan pribadinya dan



SIMPOSIUM NASIONAL AKUNTANSI XIV ACEH 2011
Universitas Syiah Kuala Banda Aceh
www.sna14aceh.com

pengertian tersebut sering diistilahkan dengan *Emotional Quotient (EQ)*. Menurut Goleman (2000) bahwa Kecerdasan emosional merupakan kemampuan merasakan, memahami secara efektif dalam penerapan daya dan kepekaan emosi sebagai sumber energi, informasi, koneksi dan pengaruh yang manusiawi. Dengan kemampuan tersebut maka mahasiswa akan mampu mengenal siapa dirinya, mengendalikan dirinya, memotivasi dirinya, berempati terhadap lingkungan sekitarnya dan memiliki keterampilan bersosialisasi dengan didasarkan kemampuan mahasiswa itu sendiri untuk meningkatkan kualitas pemahaman mereka tentang akuntansi. Kemampuan ini mendukung mahasiswa dalam mencapai tujuan dan cita-citanya.

Selain faktor kecerdasan emosional, perilaku belajar mahasiswa yang terdiri dari kebiasaan mengikuti pelajaran, kebiasaan membaca buku, kunjungan ke perpustakaan, dan kebiasaan menghadapi ujian pun amat sangat penting peranannya dalam mendukung program *development country*. Karena Perilaku belajar merupakan kebiasaan belajar yang dilakukan oleh individu secara berulang-ulang sehingga menjadi otomatis atau berlangsung secara spontan. Perilaku belajar tidak dirasakan sebagai beban, melainkan sebagai kebutuhan. Hal ini tercipta



SIMPOSIUM NASIONAL AKUNTANSI XIV ACEH 2011
Universitas Syiah Kuala Banda Aceh
www.sna14aceh.com

karena secara terus-menerus dilakukan dengan bimbingan dan pengawasan serta keteladanan dalam semua aspek dan kreatifitas pendidikan. Selain itu, terdapat kondisi dan situais perkuliahan yang diciptakan untuk mendukung berlangsungnya kreatifitas dan kegiatan-kegiatan lain dalam konteks pembelajaran.

Dalam *Framework of Development of Accounting Education Research* yang dikeluarkan oleh *the American Accounting (AAA)* yang menyatakan adanya kebutuhan riset khusus dalam pendidikan akuntansi mengenai pengaruh demografi terhadap prestasi akademik mahasiswa. Oleh karena itu, lingkup demografi pun diempiriskan sesuai dasar penelitian sebelumnya yang menyebutkan bahwa ternyata faktor budaya merupakan salah satu dimensi dari demografi mampu mempengaruhi tingkat pemahaman akuntansi yang menyatakan bahwa ada banyak perbedaan mengenai budaya dalam berperilaku, namun sama-sama berlaku, cara berpikir, memahami, dan berperilaku budaya.

Mengacu pada penjelasan yang telah dikemukakan di atas, penelitian ini pun dimaksudkan untuk menguji pengaruh kecerdasan emosional, perilaku belajar, budaya terhadap tingkat pemahaman akuntansi serta pengaruh kepercayaan diri



SIMPOSIUM NASIONAL AKUNTANSI XIV ACEH 2011
Universitas Syiah Kuala Banda Aceh
www.sna14aceh.com

sebagai variabel moderating yang mempengaruhi hubungan kecerdasan emosional, perilaku belajar, budaya terhadap tingkat pemahaman akuntansi.

Kerangka Teoritis dan Pengembangan Hipotesis

Pemahaman akuntansi

Menurut *American Accounting Association* dalam Amsi Amalia Lutfi (2007) mendefinisikan akuntansi sebagai "suatu proses pengidentifikasikan, mengukur dan melaporkan informasi ekonomi, untuk memungkinkan adanya penelitian dan keputusan yang jelas dan tegas bagi mereka yang menggunakan informasi tersebut".

Pendidikan tinggi mengadakan program pendidikan mengacu pada *link* dan *match*. Pengertian *link* dan *match* yang dimaksud adalah keterkaitan antara produktifitas baik mencakup kuantitas, kualitas, kualifikasi yang dibutuhkan dengan kebutuhan pembangunan, dunia industri, masyarakat maupun individu lulusan perguruan tinggi yang bersangkutan. Kenyataannya pasar kerja dan dunia kerja, tidak hanya membutuhkan lulusan perguruan tinggi yang semata-mata memiliki penguasaan akan ilmu pengetahuan, tetapi dibutuhkan juga sejumlah kompensasi lain yang tidak dihubungkan dengan ilmu pengetahuan secara langsung. *The Institute Of Chartered accountrans Of Australia* (ICAA) (1993), Ward, 1996) dan juga *Accounting Education Comission* (AECC) yang dibentuk di Amerika



SIMPOSIUM NASIONAL AKUNTANSI XIV ACEH 2011
Universitas Syiah Kuala Banda Aceh
www.sna14aceh.com

Serikat untuk menindaklanjuti pernyataan *The Bredford Comitee* mengatakan pendidikan akuntansi setidaknya harus dapat mempersiapkan peserta didik untuk mulai dan mengembangkan keanekaragaman karier professional dalam bidang akuntansi. Untuk itu diperlukan tidak semata-mata pengetahuan bisnis dan akuntansi, tetapi juga penguasaan keterampilan intelektual, interporsonal dan komunikasi serta orientasi professional. (Eka Indah Trisniwati dan Sri Suryaningsum).

Pengaruh Kecerdasaan Emosional terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi

Menurut Goleman (1995) kecerdasan emosional memiliki peran lebih dari 80% dalam mencapai kesuksesan hidup, baik dalam kehidupan pribadi maupun kehidupan professional. Menurut Suwardjono (1990), Untuk menjadi seorang lulusan akuntansi yang berkualitas diperlukan waktu yang panjang dan usaha yang keras serta dukungan dari pihak lain yang akan mempengaruhi pengalaman hidup lulusan tersebut tentunya kita juga jangan melupakan bahwa pengukuran prestasi akademik juga sama pentingnya untuk mengetahui tingkat keberhasilan yang dicapai mahasiswa dalam belajar. Dari uraian di atas maka hipotesis dinyatakan sebagai berikut:



SIMPOSIUM NASIONAL AKUNTANSI XIV ACEH 2011
Universitas Syiah Kuala Banda Aceh
www.sna14aceh.com

H_{a1}: Kecerdasan Emosional berpengaruh terhadap Tingkat Pemahaman Mahasiswa Akuntansi.

Pengaruh Perilaku Belajar terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi

Lebih jauh Suwardjono (1992:153-162) menyatakan terdapat aspek dalam belajar diperguruan tinggi, yakni : makna kuliah, pengalaman belajar atau nilai, konsepsi dosen, kemandirian dalam belajar, konsep memiliki buku, dan kemampuan berbahasa. dalam semua aspek ini, pengukuran prestasi akademik merupakan hal hal yang sangat penting untuk mengetahui tingkat keberhasilan yang dicapai mahasiswa dalam belajar. Ini sesuai dengan pendapat Wingkel (1987: 12) yang mengertikan bahwa prestasi adalah bukti keberhasilan usaha yang tercapai. Jadi, jika prestasi akademik mahasiswa baik, maka dikatakan bahwa mahasiswa tersebut telah memperoleh hasil yang baik dari serangkaian proses belajar yang ditempuhnya. Dari uraian di atas maka hipotesis dinyatakan sebagai berikut:

H_{a2}: Perilaku Belajar berpengaruh terhadap Tingkat Pemahaman Mahasiswa Akuntansi.

Pengaruh Budaya terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi



SIMPOSIUM NASIONAL AKUNTANSI XIV ACEH 2011
Universitas Syiah Kuala Banda Aceh
www.sna14aceh.com

Budaya dapat didefinisikan sebagai "pemrograman kolektif dari pikiran yang membedakan anggota satu kelompok manusia dari yang lain (Hofstede, 1980:25). Setiap kelompok manusia memiliki norma-normanya sendiri, yang terdiri dari karakteristik umum, seperti sistem nilai yang diadopsi oleh mayoritas konstituen. Nilai ditentukan oleh Hofstede (1980:19) sebagai kecenderungan yang luas untuk memilih negara tertentu urusan atas orang lain.

Gray berpendapat bahwa berbagi nilai-nilai budaya dalam nilai-nilai akuntansi bersama, yang pada gilirannya mempengaruhi sifat bangsa akuntansi yang sistem (Doupnik & Tsakumis, 2004). Dari uraian di atas maka hipotesis dinyatakan sebagai berikut:

H_{a3}: Budaya berpengaruh terhadap Tingkat Pemahaman Mahasiswa Akuntansi.

Pengaruh Kecerdasaan Emosional terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi dengan Kepercayaan Diri sebagai variabel pemoderasi

Ada banyak faktor yang dapat mempengaruhi kecerdasan emosional dalam penelitian ini dan untuk memastikan seberapa penuh kah rasa percaya diri seorang mahasiswa terhadap kemampuannya mengenai pemahaman akuntansi. Dalam penelitian ini pun, peneliti memilih kepercayaan diri sebagai salah satu



SIMPOSIUM NASIONAL AKUNTANSI XIV ACEH 2011
Universitas Syiah Kuala Banda Aceh
www.sna14aceh.com

faktor yang akan mempengaruhi kecerdasan emosional karena merujuk pada penelitian sebelumnya, menurut Goleman (2003) bahwa kepercayaan diri adalah kesadaran yang kuat tentang harga dan kemampuan diri sendiri atau kemampuan yang dapat memperkuat atau melemahkan seorang mahasiswa dalam meningkatkan pemahaman akuntansinya dan mencapai tujuan dan cita-citanya. Orang dengan kecakapan ini akan berani tampil dengan keyakinan diri, berani menyatakan keberadaannya, berani menyuarakan pandangan yang tidak populer dan bersedia berkorban demi kebenaran serta tegas, mampu membuat keputusan yang baik kendati dalam keadaan tidak pasti dan tertekan. Dari berbagai studi diatas maka hipotesis yang akan diuji dalam penelitian ini adalah :

H_{a4}: Kepercayaan Diri mahasiswa akuntansi memiliki pengaruh sebagai variabel moderating yang mempengaruhi hubungan Kecerdasan Emosional terhadap Tingkat Pemahaman Mahasiswa Akuntansi.

Pengaruh Perilaku Belajar terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi dengan Kepercayaan Diri sebagai variabel pemoderasi

Berbagai penelitian telah dilakukan berkenaan dengan faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku dan prestasi belajar, Wienn *et al* (2006) menemukan bahwa masalah-masalah pokok yang mengganggu prestasi akademik mahasiswa di Amerika adalah



SIMPOSIUM NASIONAL AKUNTANSI XIV ACEH 2011
Universitas Syiah Kuala Banda Aceh
www.sna14aceh.com

kebiasaan belajar yang kurang baik, yaitu waktu belajar yang tidak teratur (58%) dan kebiasaan membaca yang buruk (30%). Dampak kebiasaan belajar yang jelek bertambah berat ketika kebiasaan itu membiarkan mahasiswa dapat lolos tanpa gagal (Calhoun & Acocella, 1995). Gagne (1988) menjelaskan bahwa hasil belajar dapat dihubungkan dengan terjadinya suatu perubahan, kecakapan atau kepandaian seseorang dalam proses pertumbuhan tahap demi tahap.

Menurut Rini (2002) kepercayaan diri adalah sikap positif seorang individu yang memampukan dirinya untuk mengembangkan penilaian positif baik terhadap diri sendiri maupun terhadap lingkungan atau situasi yang dihadapinya. Hal ini bukan berarti bahwa individu tersebut mampu dan kompeten melakukan segala sesuatu seorang diri. Dari berbagai studi diatas maka hipotesis yang akan diuji dalam penelitian ini adalah :

H_{a5}: Kepercayaan Diri mahasiswa akuntansi memiliki pengaruh sebagai variabel moderating yang mempengaruhi hubungan Perilaku Belajar terhadap Tingkat Pemahaman Mahasiswa Akuntansi.

Pengaruh Budaya terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi dengan Kepercayaan Diri sebagai variabel pemoderasi



SIMPOSIUM NASIONAL AKUNTANSI XIV ACEH 2011
Universitas Syiah Kuala Banda Aceh
www.sna14aceh.com

Individu membawa budaya asal untuk bekerja yang mencerminkan berlangsung tertentu sejarah mereka dalam variabel- konteks budaya, seperti budaya nasional (Brannen, 1994). Penelitian menyebutkan bahwa budaya nasional menjelaskan 25 dan 50 persen antara variasi dalam sikap (Gannon et al, 1994) dan juga terkait dengan perilaku sosial seperti agresi, resolusi konflik, jarak sosial, membantu, dominasi, kesesuaian, dan ketaatan (Triandis, 1994) serta mengambil suatu keputusan, memahami suatu tingkatan dan kepemimpinan perilaku (Hofstede, 1980; Shane, 1994. Dalam istilah kognitif, mental budaya internasional dipandang sebagai satu set makna bersama ditularkan oleh seperangkat program mental yang kontrol tanggapan dalam konteks tertentu (Hofstede, 1980).

Dasar dari pendekatan kognitif budaya adalah bahwa kerangka proses diakuisisi pada satu budaya bertahan dan mempengaruhi perilaku bahkan mengubah keadaan kontekstual pribadi seseorang seperti keyakinan atau kepercayaan diri individu yang mampu memperkuat atau melemahkan dalam menyelesaikan suatu permasalahan atau memahami suatu konsep.



SIMPOSIUM NASIONAL AKUNTANSI XIV ACEH 2011
Universitas Syiah Kuala Banda Aceh
www.sna14aceh.com

Dari berbagai studi diatas maka hipotesis yang akan diuji dalam penelitian ini adalah :

H_{a6}: Kepercayaan Diri mahasiswa akuntansi memiliki pengaruh sebagai variabel moderating yang mempengaruhi hubungan Budaya terhadap Tingkat Pemahaman Mahasiswa Akuntansi.

Metode Riset

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini meliputi mahasiswa akuntansi di Semarang-Jawa Tengah. Dari seluruh jumlah mahasiswa akuntansi di Semarang yang diambil sampel dengan menggunakan metode *purposive sampling*. *Purposive sampling* (pemilihan sampel bertujuan) digunakan dalam pemilihan sampel secara tidak acak dengan beberapa kriteria sebagai berikut : pertama, Mahasiswa akuntansi semester VI-VIII, sehingga dapat dianggap telah mendapat manfaat yang maksimal dari mata kuliah yang bermuatan akuntansi dan memiliki diversifikasi tujuan, cita-cita dan impian hidup, berpikir rasional sebelum bertindak yang semuanya dapat dihubungkan dengan muatan akuntansinya. Kedua, Mahasiswa akuntansi (S1) di wilayah provinsi Jawa Tengah khususnya Semarang karena untuk mempermudah proses pengambilan data.

Metode Pengumpulan Data



SIMPOSIUM NASIONAL AKUNTANSI XIV ACEH 2011
Universitas Syiah Kuala Banda Aceh
www.sna14aceh.com

Data dikumpulkan melalui survei dengan menyebarkan kuesioner kepada responden baik melalui perantara (*contact person*) maupun diberikan secara langsung ke individu yang bersangkutan. Kuesioner adalah teknik pengumpulan data dengan menyusun daftar pertanyaan yang diajukan kepada responden sampel yang akan teliti. Penyebaran kuesioner dilakukan dengan mendatangi satu persatu calon responden, mengecek apakah calon memenuhi persyaratan sebagai calon responden, lalu menanyakan kesediannya untuk mengisi kuesioner penyebaran ini dilakukan oleh peneliti, juga dibantu oleh sejumlah rekan peneliti, studi pustaka adalah suatu metode pengumpulan data yang diperoleh dari buku-buku, majalah-majalah dan literatur-literatur lain yang berhubungan dengan materi penelitian.

Definisi Operasional Variabel

Variabel Kecerdasan emosional diukur dengan lima dimensi atau komponen kecerdasan emosional (EQ) yang keseluruhannya diturunkan menjadi dua puluh lima kompetensi ini (Rissy Melandry dkk,. 2007). Kelima dimensi atau komponen tersebut adalah sebagai berikut : Pengenalan Diri, Pengendalian Diri, Motivasi Diri, Empati, dan Kemampuan Sosial. Variabel Perilaku Belajar diukur dari empat dimensi yang berhubungan erat dengan



SIMPOSIUM NASIONAL AKUNTANSI XIV ACEH 2011
Universitas Syiah Kuala Banda Aceh
www.sna14aceh.com

perilaku belajar yaitu: Kebiasaan mengikuti pelajaran, Kebiasaan memantapkan pelajaran, Kebiasaan membaca buku, Kebiasaan menyiapkan karya tulis, Kebiasaan menghadapi ujian (Suarjono, 1991)

Variabel budaya akan lebih di spesifikasikan dalam segi pengukurannya yaitu dengan menggunakan variabel dummy dengan 1 = Suku Jawa, 0 = Selain Suku Jawa. Variabel tingkat pemahaman akuntansi diukur dengan point of view tingkat pemahaman akuntansi adalah nilai rata-rata mata kuliah Pengantar Akuntansi 1, Pengantar Akuntansi 2, AKM1, AKM2, AKL1, AKL2, Auditing 1, auditing 2 dan TA. Variabel kepercayaan diri diukur dengan mengadopsi 25 pertanyaan yang diciptakan oleh Lauster (2003)

Alat Analisis

Untuk menguji hipotesa diatas, digunakan alat analisis regresi berganda dengan rumus sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_1 X_2 + \beta_6 X_1 X_3 + \beta_7 X_1 X_4 + e$$

Keterangan :

X1 = Variabel Kecerdasar Emosional

X2 = Variabel Perilaku Belajar

X3 = Variabel Budaya



SIMPOSIUM NASIONAL AKUNTANSI XIV ACEH 2011
Universitas Syiah Kuala Banda Aceh
www.sna14aceh.com

X4 = Variabel Kepercayaan Diri

Y = Variabel Tingkat Pemahaman Akuntansi

Analisis Data

Statistik Deskriptif

Data penelitian sebanyak 96 responden yang memenuhi kriteria, dengan rincian berdasarkan suku diperoleh Suku/etnik Jawa 43 orang atau 44,79 %, sedangkan suku lainnya (Batak, Tionghoa, Bugis dan Suku lain) sebanyak 53 responden atau 55,21%. Dari data tersebut lalu dilakukan pengujian uji asumsi klasik sebelum dilakukan pengujian regresi linier berganda.

Uji Asumsi Klasik

Untuk menentukan normal tidaknya data pada variabel dependen dilakukan dengan melihat grafik plot normal. Apabila data distribusi normal, maka penyebaran plot akan berada disepanjang garis 45° atau nilai signifikansi Kolmogorov-Sminorov signifikansi lebih besar dari 0,05. Untuk mengetahui ada tidaknya multikolinier menurut perhitungan yang dilakukan dengan program SPSS dapat diketahui dengan berpedoman bahwa nilai VIF < 10 dan Tolerance $> 0,1$. Berdasarkan hasil tabel 4.12 tersebut, maka tidak terjadi multikolinieritas antara kecerdasan emosional, perilaku



SIMPOSIUM NASIONAL AKUNTANSI XIV ACEH 2011
Universitas Syiah Kuala Banda Aceh
www.sna14aceh.com

belajar, budaya dan kepercayaan diri, karena $VIP < 10$ dan $Tolerance > 0,1$.

Heteroskedastisitas terjadi apabila tidak ada kesamaan deviasi standar nilai variabel dependen pada setiap variabel independen. Deteksi dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik. Berdasarkan grafik 4.2 dapat diartikan bahwa deteksi yang ada adalah penyebaran, dan tidak membentuk pola tertentu, sehingga tidak terjadi heteroskedastisitas. Hasil pengujian heteroskedastisitas dapat digambarkan pada gambar 2.

Pembahasan dan Kesimpulan

Pengujian Hipotesis 1

Berdasarkan hasil pengujian diperoleh nilai t_{hitung} 2,401 dan nilai signifikansi α sebesar 0,007. Nilai signifikansi pengujian hipotesis 1 ternyata lebih kecil dibandingkan nilai taraf signifikansi 0,05 atau 5%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa **Ha diterima dan Ho ditolak**, sehingga hipotesis 1 menyatakan ada pengaruh positif yang signifikan antara kecerdasan emosional terhadap tingkat pemahaman akuntansi. Artinya, dengan semakin tinggi kecerdasan emosional mahasiswa tersebut maka akan semakin tinggi pula pemahaman



SIMPOSIUM NASIONAL AKUNTANSI XIV ACEH 2011
Universitas Syiah Kuala Banda Aceh
www.sna14aceh.com

yang ia miliki. Dengan demikian kemampuan-kemampuan yang ada dapat menunjang seorang mahasiswa untuk mencapai tujuan dan cita-citanya.

Hal ini mengindikasikan bahwa seorang mahasiswa yang kecerdasan emosionalnya tinggi akan berdampak positif pada dirinya untuk mengelola perasaannya, kemampuan untuk memotivasi dirinya sendiri, kesanggupan untuk tegar dalam menghadapi frustrasi, kesanggupan mengendalikan dorongan dan menunda kepuasan sesaat, mengatur suasana hati yang reaktif, serta mampu berempati dan bekerja sama dengan orang lain. Kemampuan-kemampuan ini mendukung seorang mahasiswa dalam mencapai tingkat graduate intelegensinya dalam mengolah suatu proses ilham kehidupan dari berbagai aspek bidang.

Pengujian Hipotesis 2

Berdasarkan hasil pengujian diperoleh nilai t_{hitung} adalah 3,230 dan nilai signifikansi α sebesar 0,002. Nilai signifikansi pengujian hipotesis 2 ternyata lebih kecil dibandingkan nilai taraf signifikansi 0,05 atau 5%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa **H_a diterima dan H_o ditolak**, sehingga hipotesis 2 menyatakan ada pengaruh positif yang signifikan antara perilaku belajar terhadap tingkat pemahaman



SIMPOSIUM NASIONAL AKUNTANSI XIV ACEH 2011
Universitas Syiah Kuala Banda Aceh
www.sna14aceh.com

akuntansi. Artinya, dengan semakin tinggi perilaku belajar mahasiswa tersebut maka akan semakin tinggi pula pemahaman yang ia miliki. Dengan demikian kemampuan-kemampuan yang ada dapat menunjang seorang mahasiswa untuk mencapai tujuan dan cita-citanya.

Suwardjono (1991) menyatakan bahwa belajar di perguruan tinggi merupakan suatu pilihan srategik dalam mencapai tujuan individual seseorang. Semangat, cara belajar, dan sikap mahasiswa terhadap belajar sangat dipengaruhi oleh kesadaran akan adanya tujuan individual dan tujuan lembaga pendidikan yang jelas. Proses belajar mengajar di perguruan tinggi akuntansi pun jelas merupakan salah satu solusi yang akan membekali mahasiswa dengan ilmu pengetahuan, pemahaman dan ketrampilan teknis sesuai bidangnya untuk mengkonfirmasi pemahaman mahasiswa dalam proses belajar mandiri. Kemudian seorang mahasiswa pun harus merefleksikan kemauan tersebut dengan sesuatu yang hendak dicapainya dengan suatu perbuatan yang apabila tercapai akan memuaskan dirinya sendiri.

Pengujian Hipotesis 3



SIMPOSIUM NASIONAL AKUNTANSI XIV ACEH 2011
Universitas Syiah Kuala Banda Aceh
www.sna14aceh.com

Berdasarkan hasil pengujian diperoleh nilai t_{hitung} adalah 1,365 dan nilai signifikansi α sebesar 0,176. Nilai signifikansi pengujian hipotesis 3 ternyata lebih besar dibandingkan nilai taraf signifikansi 0,05 atau 5%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa **Ho diterima dan Ha ditolak**, sehingga hipotesis 3 tidak ada pengaruh positif yang signifikan antara budaya terhadap tingkat pemahaman akuntansi. Artinya, variabel budaya yang indikatornya terdiri dari etnis jawa dan selain jawa belum bisa dioperasionalkan secara empiris atau maksimal serta dijadikan tolak ukur yang signifikan dalam hal pengaruhnya terhadap sistem perkembangan akuntansi.

Hal ini disebabkan karena setiap etnis/suku memiliki cara masing-masing dalam proses belajar mengajarnya guna mencapai cita-cita yang diinginkan serta mempunyai implementasi kerangka yang koheren untuk mengorganisasikan aktivitas kehidupan etnis itu sendiri. Penjelasan diatas pun didukung bahwa budaya telah didefinisikan sebagai "pemrograman kolektif pikiran yang membedakan antara satu kelompok atau individu manusia yang satu dengan yang lainnya (Hofstede, 1980:25) sedangkan tingkat integrasi dan kemampuan berfikir masing-



SIMPOSIUM NASIONAL AKUNTANSI XIV ACEH 2011
Universitas Syiah Kuala Banda Aceh
www.sna14aceh.com

masing budaya bervariasi antara masyarakat/individu yang satu dengan yang lainnya. (Hofstede, 1980:26)

Pengujian Hipotesis 4

Berdasarkan hasil pengujian diperoleh nilai t_{hitung} adalah 0,009 dan nilai signifikansi α sebesar 0,993. Nilai signifikansi pengujian hipotesis 4 ternyata lebih besar dibandingkan nilai taraf signifikansi 0,05 atau 5%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa **Ho diterima dan Ha ditolak**, sehingga hipotesis 4 menyatakan kepercayaan diri bukan variabel moderating antara kecerdasan emosional dengan tingkat pemahaman akuntansi. Artinya, bahwa kecerdasan emosional yang tinggi dengan kepercayaan diri yang lemah, tidak akan menutup kemampuan seorang mahasiswa untuk tidak mampu memahami bidang yang akan ia tempuh.

Hal ini disebabkan karena pemahaman akuntansi yang ditinjau dari mata kuliah seperti pengantar akuntansi 1&2, akuntansi keuangan menengah 1&2, akuntansi keuangan lanjutan 1&2, auditing 1&2, syarat dengan ilmu-ilmu teknis yang dapat diartikan bahwa ilmu-ilmu tersebut selalu berhubungan dengan angka, logika, analitis, teori-teori yang keseluruhannya selalu menggunakan otak kiri untuk bekerja sedangkan



SIMPOSIUM NASIONAL AKUNTANSI XIV ACEH 2011
Universitas Syiah Kuala Banda Aceh
www.sna14aceh.com

kepercayaan diri tergolong dalam *feeling* atau perasaan dan intuisi yang keyakinannya selalu menggunakan otak kanan dalam mengolah atau mengeksplorasi segala jenis permasalahan yang dihadapi. Berbeda dengan kecerdasan emosional yang apabila kadarnya semakin tinggi berarti kecerdasan emosional tersebut dikendalikan oleh logika yang artinya menggunakan otak kiri untuk berfikir. Sebaliknya apabila kadar emosionalnya semakin rendah berarti kecerdasan emosional tersebut dikendalikan oleh *feeling* yang artinya menggunakan otak kanan untuk berfikir. (Djamarah, 2002)

Pengujian Hipotesis 5

Berdasarkan hasil pengujian diperoleh nilai t_{hitung} adalah 2,907 dan nilai signifikansi α sebesar 0,005. Nilai signifikansi pengujian hipotesis 5 ternyata lebih kecil dibandingkan nilai taraf signifikansi 0,05 atau 5%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa **Ha diterima dan Ho ditolak**, sehingga hipotesis 5 menyatakan kepercayaan diri merupakan variabel moderating antara perilaku dengan tingkat pemahaman akuntansi. Artinya, kepercayaan diri memiliki pengaruh yang signifikan dalam hal memoderasi antara perilaku belajar



SIMPOSIUM NASIONAL AKUNTANSI XIV ACEH 2011
Universitas Syiah Kuala Banda Aceh
www.sna14aceh.com

terhadap pemahaman akuntansi. Sehingga apabila kepercayaan diri mahasiswa tersebut semakin kuat maka akan semakin tinggi pula tingkat pemahaman yang ia miliki.

Hal ini disebabkan karena kepercayaan diri adalah sikap positif seseorang individu yang memampukan dirinya untuk mengembangkan penilaian positif, baik terhadap diri sendiri maupun terhadap lingkungan atau situasi yang dihadapinya. Hal ini bukan berarti bahwa individu tersebut mampu dan kompeten melakukan segala sesuatu seorang diri. Hasil ini mendukung penelitian, yang menyatakan perilaku belajar berpengaruh terhadap tingkat pemahaman akuntansi.

Pengujian Hipotesis 6

Berdasarkan hasil pengujian diperoleh nilai t_{hitung} adalah -1,216 dan nilai signifikansi α sebesar 0,227. Nilai signifikansi pengujian hipotesis 6 ternyata lebih besar dibandingkan nilai taraf signifikansi 0,05 atau 5%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa **H_0 diterima dan H_a ditolak**, sehingga hipotesis 6 menyatakan kepercayaan diri bukan merupakan variabel moderating antara budaya dengan tingkat pemahaman akuntansi. Artinya, kepercayaan diri tidak memiliki pengaruh yang signifikan dalam hal memoderasi antara budaya



SIMPOSIUM NASIONAL AKUNTANSI XIV ACEH 2011
Universitas Syiah Kuala Banda Aceh
www.sna14aceh.com

terhadap pemahaman akuntansi. Sehingga apabila kepercayaan diri mahasiswa tersebut tinggi maka tidak akan memberikan pengaruh terhadap peningkatan pemahaman yang ia miliki.

Hal ini sering disebabkan karena kepercayaan diri mempunyai banyak karakteristik sifat yang tidak *completeable*, dapat berubah sewaktu-waktu tergantung mood (*mobile feel*) atau tidak selalu bersifat positif. Ini umumnya dapat menjurus pada usaha tak kenal lelah. Mereka mempercayai diri sendiri sebagai katalisator, penggerak, dan pelopor, serta merasa bahwa kemampuan-kemampuan mereka lebih unggul dibanding kebanyakan orang lain. Orang yang terlalu percaya diri, ada kalanya sering bertindak tidak hati-hati dan bertingkah laku seenaknya. Tingkah laku mereka sering menyebabkan konflik dengan orang lain. Seseorang yang bertindak dengan kepercayaan pada diri sendiri yang berlebihan, sering memberikan kesan kejam dan lebih banyak punya lawan dari pada teman. (Lauster, 2003)

Kesimpulan



SIMPOSIUM NASIONAL AKUNTANSI XIV ACEH 2011
Universitas Syiah Kuala Banda Aceh
www.sna14aceh.com

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat dibuat kesimpulan sebagai berikut : Pertama, Ada pengaruh positif secara signifikan antara kecerdasan emosional terhadap tingkat pemahaman akuntansi. Kedua, Ada pengaruh positif secara signifikan antara perilaku belajar terhadap tingkat pemahaman akuntansi. Ketiga, Tidak ada pengaruh positif secara signifikan antara budaya terhadap tingkat pemahaman akuntansi. Keempat, Variabel kepercayaan diri bukan merupakan variabel moderating antara kecerdasan emosional dengan tingkat pemahaman akuntansi. Kelima, Variabel kepercayaan diri merupakan variabel moderating antara perilaku belajar dengan tingkat pemahaman akuntansi. Keenam, Variabel kepercayaan diri bukan merupakan variabel moderating antara budaya dengan tingkat pemahaman akuntansi.

Implikasi dan Keterbatasan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka saran yang dapat diberikan adalah : pertama, Sampel adalah mahasiswa tingkat akhir pada perguruan tinggi negeri (UNNES dan UNDIP), perguruan tinggi swasta (UNISSULA), untuk penelitian selanjutnya dapat berusaha menambah jumlah sampel dan jumlah sampel atau memperluas daerah penelitian agar



SIMPOSIUM NASIONAL AKUNTANSI XIV ACEH 2011
Universitas Syiah Kuala Banda Aceh
www.sna14aceh.com

diperoleh hasil yang lebih bervariasi. Kedua, Penelitian kaitannya dengan budaya hanya membedakan suku jawa dan selain jawa, untuk penelitian selanjutnya bisa menggunakan indikator lain untuk variabel budaya, selain indikator dalam penelitian ini agar bisa membuktikan secara empiris bahwa budaya berpengaruh terhadap tingkat pemahaman akuntansi.

Daftar Referensi

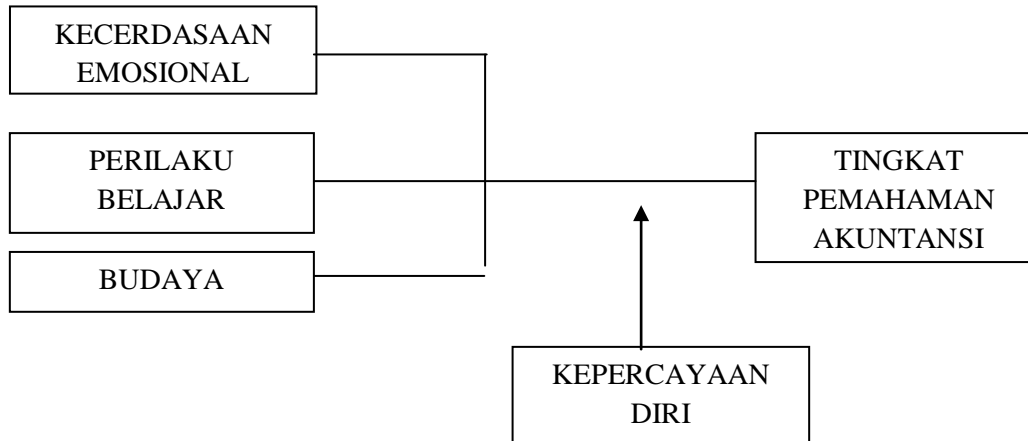
- Agustian, Ary Ginanjar. 2005. **Rahasia Sukses Membangun Kecerdasan Emosi dan Spiritual (ESQ) berdasarkan 6 Rukun Iman dan 5 Rukun Islam**. PT Arga. Jakarta.
- Amsi Amalia Lutfi. 2007. Pengaruh Kecerdasan Emosional dan Kecerdasan Spiritual Terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi. **Skripsi** Fakultas Ekonomi. Universitas Islam Sultan Agung. Semarang (tidak dipublikasikan).
- Djamarah. 2002. **Psikologi Belajar**. PT. Rineka Cipta. Jakarta.
- Endang Suyanti. 2006. Pengaruh Perilaku Belajar Terhadap Prestasi Akademik Mahasiswa Akuntansi. **Skripsi** Fakultas Ekonomi. Universitas Islam Sultan Agung, Semarang (tidak dipublikasikan).
- Ghozali, Imam. 2001. **Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS**. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- Husein, Umar. 1997. **Metodologi Penelitian Amplikasi dalam Pemasaran**. Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.
- Ika Maryati. 2008. Hubungan Antara Kecerdasan Emosi Dan Keyakinan Diri (*Self Efficacy*) Dengan Kreativitas Pada Siswa Akselerasi. **Skripsi** Fakultas Psikologi. Universitas Muhammadiyah. Surakarta (tidak dipublikasikan).



SIMPOSIUM NASIONAL AKUNTANSI XIV ACEH 2011
Universitas Syiah Kuala Banda Aceh
www.sna14aceh.com

- Indah Trisniwati dkk,. 2003. "Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Tingkat Pemahaman Akutansi". **Simposium Nasional Akuntansi VII**. UPN Veteran. Yogyakarta.
- Indriantoro dkk,. 1999. **Metodologi Penelitian Bisnis**. Edisi Pertama BPF. Yogyakarta.
- Marita dkk,.2008. " Kajian Empiris atas Perilaku Belajar dan Kecerdasaan Emosional dalam mempengaruhi Stres Kuliah. **Paper SNA VII**. Denpasar. Bali.
- Muhibbin, Syah. 2000. **Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru**. Remaja Rosdakarya. Bandung.
- Slameta. 1991. **Belajar dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhinya**. PT. Rineka Cipta. Jakarta.
- Suryaningsum dkk,. 2004. Pengaruh Pendidikan Tinggi Akuntansi Terhadap Kecerdasan Emosional Mahasiswa. **SNA VII**. Denpasar. Bali.
- Tikollah dkk,. 2006. "Pengaruh Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Emosional, dan Kecerdasan Spiritual Terhadap Sikap Etis Mahasiswa Akuntansi ". **Simposium Nasional Akuntansi IX**. Padang.

Gambar 1
Kerangka Penelitian Teoritis



Tabel 1
Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		96
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2.60798397
Most Extreme Differences	Absolute	.081
	Positive	.056
	Negative	-.081
Kolmogorov-Smirnov Z		.792
Asymp. Sig. (2-tailed)		.557

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber : Data primer yang diolah, tahun 2010

Tabel 2
Uji Multikolinieritas

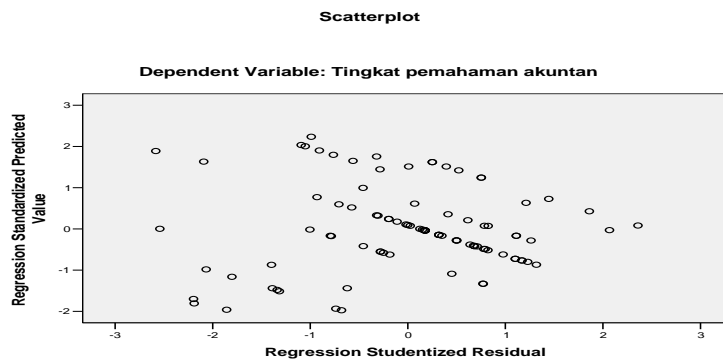
Coefficients^a

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	kecerdasan emosional	.397	2.518
	Perilaku belajar	.346	2.888
	budaya	.985	1.015
	kepercayaan diri	.407	2.459

a. Dependent Variable: Tingkat pemahaman akuntan

Sumber : Data primer yang diolah, tahun 2010

Gambar 2
Uji Heteroskedstisitas



Tebal 3
Hasil Regresi Berganda

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	39.988	8.279		4.830	.000
kecerdasan emosional	.180	.075	.245	2.401	.007
Perilaku belajar	.717	.222	.295	3.230	.002
budaya	3.973	2.910	.454	1.365	.176
kepercayaan diri	.574	.084	.375	6.864	.000
kecerdasan emosional_ kepercayaan diri	6.14E-006	.001	.009	.009	.993
Perilaku belajar_ kepercayaan diri	.593	.002	.204	2.907	.005
Budaya_kepercayaan diri	-.032	.026	-.411	-1.216	.227

a. Dependent Variable: Tingkat pemahaman akuntan

Sumber : Data primer yang diolah, tahun 2010